

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aksesoris

Aksesoris, dalam beberapa kamus bahasa dimengerti sebagai barang atau benda tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap. Benda yang dimaksud di sini dapat berfungsi mutlak atau hanya sekedar dekorasi. Pepis (1965), menggambarkan aksesoris sebagai kumpulan benda-benda relatif kecil yang ditata dengan baik yang akan membuat perubahan signifikan pada sebuah tatanan interior (Honggowidjaja, 2003).

2.1.1 Ragam Aksesoris

Aksesoris bisa dipahami sebagai objek pelengkap yang sangat beragam variasinya, dapat berupa alat-alat, perlengkapan, seperti aneka perabot, barang-barang elektronik, alat tulis, perlengkapan makan-minum, perlengkapan kamar mandi, kunci, pegangan pintu, tangga, alat musik, petunjuk waktu hingga barang-barang kerajinan tangan, lukisan, patung serta bunga dan tanaman. Sekumpulan foto keluarga, bangunan, suasana kota tempo dulu atau objek apapun yang menarik, dibingkai dengan ukuran yang tidak terlalu beragam, digantung dengan cara berkelompok di ruang duduk, di tempat kerja, di ruang tunggu, di koridor akan memberikan nuansa familiar, nostalgia, serta memberi kesan hubungan keluarga yang akrab dan harmonis. Patung yang berbentuk realistik, semi realistik hingga berbentuk abstrak, geometris terbuat dari bahan marmer, batu candi atau batu jenis lain, metal, kayu, tanah liat atau bahan lainnya biasanya diletakkan di dalam, di atas almari, di sebuah relung dinding atau di atas sebuah alas atau pedestal, untuk menonjolkannya dapat disinari dengan lampu spot. Lukisan, dapat berupa lukisan dinding (mural) atau lukisan yang terbingkai dengan aneka tampilannya dari yang realistik, naturalis, ekspresionis, surealis, hingga modern abstrak atau apapun, sangat potensial sebagai pemberi suasana sebuah ruang. Bingkai untuk lukisan, poster atau foto memiliki peran penting dalam mengangkat penampilan objek yang dibingkai, oleh karenanya perlu mendapatkan perhatian khusus untuk menentukan bahan, jenis, motif, warna, dan ukuran bingkai yang kadang disertai juga

dengan kehadiran bidang kosong yang ikut membingkai atau berfungsi sebagai latar belakang objek bingkai. Vas bunga, stoples yang beraneka ragam bentuknya terbuat dari gelas bening atau berwarna, secara berkelompok dapat menjadi elemen yang menarik dengan atau tanpa bunga. Dalam konteks ini bisa pula dihadirkan tempat lilin dari bahan kayu, batu atau logam dengan lilin-lilin yang serasi baik bentuk, ukuran, dan warnanya. Cermin, penampilannya biasanya dibingkai, namun ada pula yang ditempel memenuhi sebuah bidang dinding bahkan dapat juga sebagai pelapis bidang plafond. Aksesoris ini selain berguna untuk bercermin juga dapat memperindah ruang, memberikan kesan ruang lebih luas dari ukuran sebenarnya, memantulkan cahaya sehingga mampu menerangi bagian ruang yang tidak terjangkau sinar langsung. Lampu dengan armaturnya, seperti lampu down light, lampu gantung, lampu berdiri, lampu duduk (lampu meja) akan menunjang pembentukan suasana sebuah ruang bila dipilih secara cermat dengan mempertimbangkan proporsi, skala, bentuk, bahan, tekstur, warna, tipe, langgam, warna serta kuat cahaya yang sesuai dengan konteks ruangnya (Honggowidjaja, 2003).

2.1.2 Peran Aksesoris

Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa buku teori interior bahwa secara umum aksesoris dikategorikan menjadi: aksesoris fungsional dan aksesoris dekoratif (Allen Tate & C. Ray Smith, 1986). John F.Pile (1988) menggunakan istilah aksesoris praktis yang pada dasarnya sama dengan aksesoris fungsional. Aksesoris fungsional maupun dekoratif bisa memiliki potensi, kemampuan, peran bahkan nilai yang tidak bisa diabaikan begitu saja, mulai peran-peran yang berkaitan dengan prinsip-prinsip desain hingga yang berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan manusia (Honggowidjaja, 2003).

2.1.3 Fungsi Aksesoris

Aksesoris sebagai unsur *focal point*, *eye catching*, penangkap perhatian visual, sebagai unsur surprising, yang mampu menimbulkan kejutan yang indah sering

digunakan di ruang awal setelah pintu masuk (*hall, foyer*). Aksesoris ini dapat berupa cermin besar berbingkai, dilengkapi meja konsol di depannya dengan piring keramik atau stainless dengan tempat dan lilin di kiri kanannya. Aksesoris tersebut sebaiknya dibantu dengan penyorotan spot yang tepat. Di ruang tamu atau ruang keluarga, lukisan besar berbingkai indah ini bisa diletakkan di bidang belakang atas sofa. Di ruang tidur dapat diletakkan di atas head board tempat tidur. Sebuah meja bundar dengan vas berisi tanaman bunga yang menjulang proporsional juga mampu memberikan daya pesona tersendiri, sebagai *eye catching* (Honggowidjaja, 2003).

2.2 Pengertian Keramik

Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos* yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Kamus dan ensiklopedia tahun 1950-an mendefinisikan keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar seperti gerabah, genteng, tembikar dan sebagainya. Tetapi saat ini tidak semua keramik berasal dari tanah liat. Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat (Yusuf, 1998:2).

2.2.1 Prinsip Keramik

Pada prinsipnya keramik terbagi atas Keramik Tradisional dan Keramik Halus. Keramik tradisional yaitu keramik yang dibuat dengan menggunakan bahan alam, seperti kuarsa, kaolin, tanah liat dan lain sebagainya. Yang termasuk keramik adalah barang pecah belah (*dinnerware*), keperluan rumah tangga (*tile, bricks*), dan untuk industri (*refractory*) (Joelianingsih, 2004).

Keramik halus adalah keramik yang dibuat dengan menggunakan oksida-oksida atau logam seperti oksida logam Al_2O_3 , ZrO_2 , MgO , dan lain-lain. Keramik halus disebut juga dengan Fine Ceramics yakni keramik modern atau biasa disebut dengan keramik teknik, keramik ini juga sering dibuat dengan menggunakan teknologi mesin (Joelianingsih, 2004).

2.2.2 Sifat Keramik

Sifat yang paling umum dan mudah dilihat secara fisik pada kebanyakan jenis keramik adalah brittle atau rapuh, hal ini dapat kita lihat pada keramik jenis tradisional seperti barang pecah belah, gelas, kendi, gerabah, tembikar dan sebagainya. Sifat lainnya adalah keramik tahan terhadap suhu yang tinggi, sebagai contoh keramik tradisional yang terdiri dari *clay*, *flint* dan *feldspar* tahan sampai dengan suhu 1200°C, keramik *engineering* seperti keramik oksida mampu tahan terhadap suhu tinggi hingga mencapai 2000°C (Joelianingsih, 2004).

2.2.3 Macam Tanah Liat

Barang tanah liat dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu, gerabah, tembikar, porselen. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna untuk membantu kehidupan. Gerabah memiliki tekstur yang unik seperti tanah (Joelianingsih, 2004).

Tembikar adalah alat keramik yang dibuat oleh pengrajin. Tembikar dibuat dengan membentuk tanah liat menjadi suatu objek. Alat tembikar yang paling dasar adalah tangan. Tembikar memiliki tekstur yang dilapisi dengan glasir yang beragam dan memiliki kesan yang alami dan hangat. Jika tanah liat yang digali dari tanah dipanaskan, maka bahan lumpur basah itu berubah menjadi kuat, keras, dan kedap air. Itulah tembikar. Tembikar memiliki banyak guna karena sifatnya sudah begitu berbeda dari tanah liat. Pengrajin tembikar dapat membentuk tanah liat yang lunak menjadi berbagai macam barang, mulai dari piring ceper sampai gentong jeluk. Setelah tembikar dipanaskan atau dibakar maka bentuknya menjadi tetap. Seni tembikar sudah sangat tua. Para pengrajin tembikar pertama ada di Timur Tengah 9.000 tahun silam. Mereka membuat tembikar tekan dan tembikar lingkar yang sederhana. Sekitar 3.500 tahun silam mulai digunakan meja putar kecil, yang disebut roda tembikar, untuk membuat tembikar bulat. Kita tahu hal ini karena tembikar tidak hancur dalam tanah seperti halnya kayu. Para arkeolog menggunakan pecahan tembikar untuk mempelajari bangsa-bangsa yang sudah membuat tembikar berabad-abad silam (Joelianingsih, 2004).

Porselen memiliki tekstur yang halus dan dilapisi dengan berbagai warna yang mengagumkan. Porselen muncul di Jepang baru pada awal abad ke-17, ketika para pengrajin tembikar Korea mulai membuatnya. Ini adalah kejadian penting dalam perkembangan tembikar Jepang. Tidak lama kemudian, tanah liat porselen yang disebut kaolin, ditemukan di Izumiyama di Arita, Kyushu, dan ditemukan cocok untuk membuat porselen yang tipis, ringan dan kuat (Joelianingsih, 2004).

2.3 Kajian Pustaka

Hal – hal yang berkaitan tentang keramik dan besi baik berupa penelitian perancangan, dan jurnal ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya.

2.3.1 Perancangan Keramik Vas

Penelitian ini diambil karena berhubungan dengan perancangan aksesoris yang salah satunya menggunakan material keramik. Dipenelitian ini dituliskan proses perancangan keramik vas yang menggunakan teknik putar beserta kesimpulannya. Penelitian ini dapat menjadi acuan penulis untuk dilakukan perancangan yang selanjutnya.

Tabel 2.1 Rangkuman Isi Jurnal 1

TIPE	Tugas akhir karya seni (TAKS)
JUDUL	PENERAPAN KATAK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN KERAMIK VAS
OLEH	Febi Ismi Wirahman

ISI	<p>Pada perancangan ini, penulis menerapkan ornamen kodok lembu pada karya keramik vas bunga, dengan teknik putar pilin sebagai proses pembuatannya. Penciptaan karya keramik ini juga menggunakan metode eksplorasi, perencanaan dan perwujudan. Dilakukan juga tahap eksplorasi dengan melakukan dokumentasi, studi pustaka, dan observasi sedangkan perencanaan meliputi penjelajahan melalui pembuatan sket alternatif dan desain terpilih, pencarian bentuk, teknik, dan tema yang akan dijadikan dasar penciptaan. Sedangkan proses perancangan juga melalui pembuatan model, dekorasi, proses pembakaran biskuit, serta proses pewarnaan atau glasir. Penerapan lebih memfokuskan pada ornamen tersebut menekankan pada pengolahan bentuk katak lembu dan motif.</p>
MANFAAT	<p>Katak Lembu memiliki karakter, keunikan, dan keistimewaan pada bentuk tubuhnya, dari bentuk badan yang fleksibel dan berkesan natural yang mana karakter tersebut menimbulkan nilai estetik yang terletak pada bentuk badan, serta 3 corak warna tubuh. Selain menghadirkan nilai fungsi pada suatu karya yang akan dibuat, nilai estetika sangat penting dalam terbentuknya suatu karya. Nilai estetika merupakan suatu identitas baru yang setiap saat bisa berubah dan selalu berkembang, seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia.</p> <p>Manfaat lain juga dapat lebih memahami tentang proses pembuatan keramik khususnya kerajinan keramik vas bunga lewat perwujudan benda fungsional. Menambah wawasan dan memperkaya konsep dan teknik dalam penciptaan karya kerajinan vas bunga.</p>

2.3.2 Pengembangan Keramik Pada Industri Nasional

Penelitian pada perkembangan industri keramik Indonesia di ambil karena perkembangan industri berhubungan dengan desain aksesoris yang dihasilkan. Meliputi penyesuaian desain dengan sistem pembuatannya baik mass maupun *job order*.

Tabel 2.2 Rangkuman Isi Jurnal 2

TIPE	Studi Literatur
JUDUL	STATUS PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN KERAMIK DALAM INDUSTRI NASIONAL MENGHADAPI ERA GLOBALISASI 1
OLEH	Kepala Balai Besar Industri Keramik
ISI	<p>Sejak tahun 1980, industri Keramik Konvensional di Indonesia berkembang dengan pesat. Pertumbuhan rata-rata pada tahun 1990 s/d1995 adalah 10 % dan tahun 1995 sid 1997 menjadi 17 %. Namun industri ini masih menghadapi masalah utama yaitu bahan baku yang tidak konsisten. Inovasi proses produksi, substitusi bahan amu rekayasa bahan harus terus diupayakan agar industri keramik dapat bersaing dipasar global. Kebijakan yang diambil adalah pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan penyediaan bahan setengah jadi. Untuk itu telah dilakukan berbagai kegiatan litbang bahan baku keramik guna mendukung perkembangan industri keramik nasional menghadapi Era Globalisasi.</p> <p>Kegiatan tersebut meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pengolahan pasir ilmenit untuk diperoleh Titan Oksida b) Pembuatan SiC dari sekam padi c) Pembuatan SIALON dari kaolin d) Pengolahan limbah penambangan timah untuk diperoleh Zircon e) Pengolahan limbah bittern garam untuk diperoleh MgO f) Pembuatan Hidrosilipatit dari barn kapur dan fosfat alam g) Barium titanat dari barium oksida

MANFAAT	Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini guna meningkatkan inovasi proses produksi, sehingga dapat bersaing dalam pasar global. Kebijakan dalam pengembangan bahan keramik juga bermanfaat bagi sumber daya alam agar lebih optimal dan penyediaan bahan setengah jadi untuk industri keramik lebih maju. Lebih meningkatkan efisiensi, penyediaan bahan siap pakai agar industri kecil keramik lebih maju dari bahan alam lokal.
----------------	---

2.3.3 Pengaplikasian Logam Pada Elemen Interior

Penelitian logam pada elemen interior mendukung dalam perancangan aksesoris ruang yang menggunakan material keramik. Penelitian berikut adalah salah satu contoh penelitian yang menggunakan logam sebagai elemen interior dan nantinya sebagai landasan penulis untuk merancang aksesoris ruang berbasis keramik dan besi.

Tabel 2.3 Rangkuman Isi Jurnal 3

TIPE	Studi Literatur
JUDUL	INSPIRASI MATERIAL LOGAM PADA ELEMEN INTERIOR RUANG PUBLIK UNTUK Mendukung Pelestarian Budaya Bangsa
OLEH	Grace Hartanti, Amarena Nediari
ISI	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jenis logam terbagi dua yaitu metal ferro dan metal non-ferro, logam juga sudah diperdagangkan dari perdagangan bahan mentah dan setengah jadi yang kemudian berkembang menjadi perdagangan aneka macam produk berbahan dasar logam dilakukan oleh pedagang besar di Indonesia. Penggunaan material logam yang sangat luas, aplikasi material logam, dapat juga dimanfaatkan juga pada elemen interior. Dukungan teknologi juga sangat dibutuhkan dalam pengolahan material logam dalam pemanfaatan material sehingga dapat diciptakan bentuk dan desain yang lebih baik. Inspirasi pengolahan material logam dalam elemen interior dapat diperoleh dari keragaman budaya bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dimana penerapan ragam hias dan material lokal Indonesia dalam perancangan interior ada ruang publik menjadi salah satu kontribusi

	serta upaya para desainer interior ataupun arsitek Indonesia dalam pelestarian kekayaan budaya bangsa Indonesia ke masyarakat global.
MANFAAT	Dapat lebih mengetahui tentang perkembangan material logam lebih dalam serta material logam yang dapat diaplikasikan ke dalam perancangan elemen interior dengan inspirasi budaya Indonesia khususnya pada perancangan ruang publik.

2.3.4 Potensi Aksesoris

Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh aksesoris pada ruangan memiliki beberapa dampak yang berpengaruh pada psikologi ruang. Aspek yang telah di uji diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang aksesoris interior dengan pengaruh psikologi ruang yang baik.

Tabel 2.4 Rangkuman Jurnal Isi 4

TIPE	Studi Literatur
JUDUL	MENYADARI POTENSI AKSESORIS DALAM UPAYA PENGHADIRAN SEBUAH TEMPAT
OLEH	S.P. Honggowidjaja
ISI	Pada penelitian ini dijelaskan dimana aksesoris dapat membuat nuansa sebuah tempat hingga dapat dikatakan dan dirasakan memiliki karakter-karakter yang manusiawi, terkesan hangat, akrab, nyaman, terasa adanya nafas kehidupan, memiliki makna tertentu, senantiasa dibutuhkan kehadiran aksesoris. Tanpa adanya aksesoris akan sulit menampilkan karakter-karakter serta makna sebuah tempat sebagaimana diharapkan. Dalam upaya pemberian bentuk, suasana dan makna inilah elemen-elemen aksesoris mampu menampilkan potensinya. Elemen dekorasi, ornamen, hiasan yang disertakan dalam penataan ruang (baca: tempat) khususnya ruang dalam (interior) seringkali dikenal sebagai aksesoris. Sekalipun aksesoris erat maknanya dengan elemen dekorasi, hiasan, namun

	<p>tidak berarti bahwa penghadirannya merupakan tugas monopoli dekorator, sementara desainer interior lepas tangan dalam masalah ini. Seorang desainer interior yang baik selayaknya juga seorang dekorator yang baik pula, walaupun tidak selalu berarti berlaku sebaliknya. Dalam terapannya ruangan yang diharapkan menjadi sebuah tempat akan terkesan kosong bahkan sepintas sepertinya tanpa menghadirkan hiasan, aksesoris. Namun bila dicermati lebih dalam ternyata pernik hiasan, aksesoris, hadir juga hanya dalam batas-batas yang sangat minim, sehingga ada yang menyebutnya sebagai minimalisme. Hal ini membuktikan bahwa kesederhanaan, <i>simplicity</i>, ataupun minimalisme tidak anti sama sekali dengan ornamen, hiasan, aksesoris, melainkan membatasi penghamburan hiasan, tidak menghadirkan aksesoris secara berlebihan yang akan menimbulkan kejenuhan visual.</p>
MANFAAT	<p>Dari penulisan ini dapat diambil manfaat dimana bisa lebih mengetahui potensi – potensi mengenai aksesoris lebih dalam. Dijelaskan secara detail kegunaan dan fungsi aksesoris sebenarnya, dimana aksesoris memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah ruangan. Tanpa sebuah aksesoris ruangan akan terasa hampa dan tidak menarik. Maka dijelaskan dalam penulisan ini penting adanya aksesoris sebagai pelengkap sebuah ruangan.</p>